


Pelatihan Penyusunan Laporan Laba Rugi Pada Kelompok Usaha Pembibitan Bawang Merah “Muda Mojorembun Menimbun” Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk

¹⁾Andy Chandra Pramana*, ²⁾Nonni Yap, ³⁾Duwi Riningsih, ⁴⁾Sulthon Mahmudi, ⁵⁾Eka Agustina

^{1,2,3,4,5)} Universitas Kadiri

Email Corresponding: andychandra@unik-kediri.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Laporan Laba Rugi Pelatihan Bibit Bawang Merah	Masyarakat Desa Mojorembun yang berprofesi sebagai penimbun bibit bawang merah kerap kali membanding-bandingkan perolehan laba atas penjualan bibit bawang merah. Tetapi sebagian masyarakat sangsi atas dasar perhitungan laba yang digunakan. Setelah mendapatkan pelatihan tentang perhitungan harga pokok penjualan yang sesuai dengan kaidah akuntansi, kami tim pengabdian kepada masyarakat kembali memberikan pelatihan lanjutan pada komunitas 3M mengenai penyusunan laporan laba rugi agar dasar perhitungan yang digunakan adalah tepat dan sesuai dengan kaidah akuntansi. Hasil dari pelatihan yang kami berikan adalah peserta pelatihan telah memahami format dan item-item apa saja yang dihitungkan dalam menghitung laba dan rugi sesuai dengan SAK EMKM. Peserta pelatihan melakukan simulasi perhitungan laba dan rugi mereka masing-masing, sehingga pemahaman dan ketrampilan peserta meningkat setelah mengikuti pelatihan.
Keywords: Income Statement Training Shallot seeds	ABSTRACT The people of Mojorembun Village who work as hoarders of shallot seeds often compare profits from selling shallot seeds. However, some people are skeptical about the profit calculations used. After receiving training on calculating the cost of goods sold in accordance with accounting principles, our community service team provided further training to the 3M community regarding the preparation of profit and loss reports so that the basis for the calculations used was correct and in accordance with accounting principles. The result of the training we provide is that the training participants understand the format and what items are taken into account in calculating profits and losses in accordance with SAK EMKM. Training participants carry out simulations of their respective profit and loss calculations, so that participants' understanding and skills increase after attending the training.
	This is an open access article under the CC-BY-SA license.
	

I. PENDAHULUAN

Komunitas 3M (Muda Mojorembun Menimbun) membuat permintaan kepada kami sebagai tim Pengabdian kepada Masyarakat untuk memberikan pelatihan Akuntansi, khususnya pelatihan dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan kaidah Akuntansi. Kami memberikan 3 paket pelatihan yang pertama adalah pelatihan perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP), kedua adalah pelatihan penyusunan laporan laba rugi, dan yang ketiga adalah penyusunan laporan keuangan. Permintaan tersebut berawal dari perhitungan laba rugi yang tidak jelas dasar perhitungannya, dengan bekal pemahaman masing-masing penimbun, mereka menghitung dengan cara mereka masing-masing, sehingga untuk menyeragamkan cara perhitungan maka kami hadir untuk memberikan wawasan akuntansi dalam bentuk pelatihan.

Di dalam SAK ETAP, disebutkan bahwa laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan kemampuan atau kinerja dari suatu perusahaan dalam satu periode. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

(PkM) ini merupakan sebuah kegiatan lanjutan dari kegiatan sebelumnya yaitu pelatihan perhitungan Harga Pokok Penjualan yang sesuai dengan standar akuntansi. Mitra kami, Muda Mojorembun Menimbun mengharapkan adanya pelatihan lanjutan tentang pembuatan laporan laba rugi yang sesuai dengan standar akuntansi. Dasar dari permintaan ini adalah karena tidak sedikit calon investor yang datang dan bertanya tentang bisnis menimbun bibit bawang merah. Anggota maupun ketua Muda Mojorembun menimbun merasa kesulitan ketika ditanya berapa laba yang didapatkan dalam satu siklus penimbunan bibit bawang merah, karena mereka memang tidak membukukan aktivitas keuangan mereka, mereka hanya menjawab dengan kisaran angka yang mereka ingat saja dan tidak dapat menunjukkan bukti apapun atas angka-angka yang mereka sebutkan tersebut.

Pada sudut pandang yang lain, yaitu dari sisi pembelajaran akuntansi, pembuatan laporan laba rugi memang memerlukan perhitungan harga pokok penjualan terlebih dahulu. Mitra kami, Muda Mojorembun Menimbun ini telah mendapatkan materi dan pelatihan tentang perhitungan harga pokok penjualan, sehingga kami rasa sangat tepat untuk mengadakan kegiatan PkM lanjutan yaitu pelatihan pembuatan laporan laba rugi sesuai standar akuntansi.

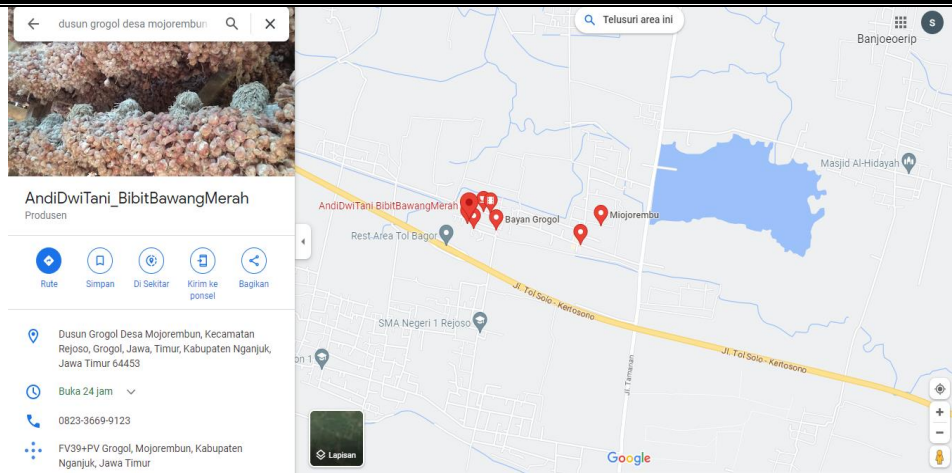
Iswati, Brabo, Meidiyustiani dan Retnoningrum (2021) dalam hasil Pengabdian kepada Masyarakatnya menyebutkan bahwa di lapangan masih banyak ditemui minimnya pengetahuan masyarakat tentang akuntansi. Masih banyak ditemui di masyarakat, mereka Menyusun laporan laba rugi dengan perhitungan Harga Pokok Penjualan yang tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum, mereka hanya menghitung secara kasarnya saja. Judul penelitian serupa dengan ini banyak dilakukan oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat terdahulu, diantaranya: Nariman, & Massidy (2023), Dewi, Haryanto & Santosa (2020), Ramadhani, Prihastuti, & Andriani (2022), Andrianingrum dan Kurniawati. (2022), Handayani (2020), Mulyani, Budi, dan Nurkamid (2021). Tetapi Tim Pengabdian kepada Masyarakat terdahulu mayoritas bermitra dengan UMKM kerajinan tangan dan olahan makanan. Hal ini yang mendasari Tim Pengabdian kepada Masyarakat untuk memberikan pelatihan mengenai perhitungan Harga Pokok Penjualan pada kelompok usaha pembibitan bawang merah di Desa Mojorembun, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk.

Tim Pengabdian kepada Masyarakat menentukan “Muda Mojorembun Menimbun” sebagai mitra dengan harapan kelompok ini dapat menerima pelatihan dengan baik dan sebagai generasi muda, diharapkan kelompok ini dapat menularkan kepada lebih banyak lagi para pengusaha pembibitan bawang merah tentang pembuatan laporan laba rugi yang sesuai dengan standar akuntansi.

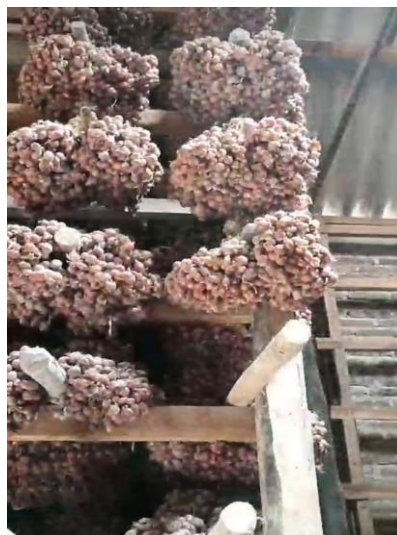
II. MASALAH

Ketua kelompok usaha Pembibitan Bawang Merah “Muda Mojorembun Menimbun” berdiskusi dan meminta kepada Tim PkM agar diberikan Pelatihan Membuat Laporan Laba Rugi, karena setiap perhitungan atas laba rugi yang dilakukan tiap penimbun bibit adalah berbeda-beda. Beberapa item seperti beban transportasi, beban listrik dan beban tenaga kerja tidak diperhitungkan dalam perhitungan laba rugi. Sehingga hal ini menjadi perdebatan dalam metode perhitungan laba rugi. Dalam hal ini Tim Pengabdian kepada Masyarakat hadir untuk memberikan wawasan tentang perhitungan laba rugi yang sesuai dengan SAK ETAP sehingga pelatihan ini nantinya dapat memberikan wawasan kepada para penimbun bibit untuk dapat memperhitungkan laba rugi mereka sesuai dengan kaidah akuntansi.

Lokasi kegiatan ini berada di Rumah Saudara Andi Dwi atau di rumah Bapak Soeminto yang berada di Dusun Grogol Desa Mojorembun Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk. Rumah ini juga digunakan sebagai tempat sekretariat dari Komunitas 3M di Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan



Gambar 2. Penyimpanan bibit bawang merah



Gambar 3. Bibit bawang merah yang siap dikirim

III. METODE

Tahapan yang dilalui oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat adalah sebagai berikut: Tim Pengabdian kepada Masyarakat berkoordinasi lalu kemudian mendatangi calon mitra untuk berdiskusi tentang pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Secara bersama-sama, Tim Pengabdian kepada Masyarakat beserta mitra melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Tim Pengabdian kepada Masyarakat menyusun laporan akhir. Tim Pengabdian kepada Masyarakat merealisasikan luaran kegiatan.

Rincian kegiatan dalam pelaksanaan adalah sebagai berikut: Pada hari pertama, Tim Pengabdian kepada Masyarakat membuka kegiatan, memberikan beberapa pertanyaan terkait dengan cara perhitungan laba rugi yang selama ini digunakan oleh mitra. Tim Pengabdian kepada Masyarakat memulai pemaparan materi akuntansi tentang perhitungan laba rugi. Tim Pengabdian kepada Masyarakat, memulai sesi tanya jawab. Tim Pengabdian kepada Masyarakat membagikan *merchandise* Universitas bagi *audience* yang aktif. Pada hari ke-2, Tim Pengabdian kepada Masyarakat membuka kegiatan, melakukan *overview* tentang materi pada pertemuan pertama. Tim Pengabdian kepada Masyarakat memulai pemaparan perhitungan laba rugi pada usaha bibit bawang merah. Tim Pengabdian kepada Masyarakat, memulai sesi tanya jawab. Tim Pengabdian kepada Masyarakat membagikan *merchandise* Universitas bagi *audience* yang aktif. Tim Pengabdian kepada Masyarakat menutup pelaksanaan kegiatan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menjalankan bisnis bibit bawang merah seperti ini merupakan bisnis yang menjanjikan apabila dilihat perputaran uang hingga mencapai ratusan juta dalam setiap siklus, namun hal tersebut tentunya juga bergantung pada banyak modal yang dimiliki. Pengiriman bibit bawang merah ini juga bisa menjangkau luar pulau, permintaan bibit bawang merah di luar pulau juga cukup tinggi. Dalam satu kali pengiriman menggunakan truk bisa mencapai 7 hingga 8 ton. Sehingga bisnis ini perlu dibekali dengan adanya ketrampilan akuntansi yang cukup untuk menghindari kesalahan dalam perhitungan akuntansi. Muda Mojorembun Menimbin (3M) adalah sebuah kelompok Pemuda di Desa Mojorembun yang beraktivitas sebagai pembuat bibit bawang merah, aktivitas ini disebut sebagai menimbin, karena memang proses pembuatan bibit bawang merah adalah menimbin bawang merah hasil panen dalam kurun waktu 2-4 bulan.

Pada kegiatan kali ini, tim PkM memberikan pelatihan tentang pembuatan laporan keuangan, khususnya laporan laba rugi. Untuk dapat menyusun atau membuat laporan laba rugi, sebelumnya terlebih dahulu harus dapat menghitung harga pokok penjualan (Hasnawati, Wahyuni, Lestari, Dewi & Ariani (2023). Sebelumnya, tim PkM pernah memberikan pelatihan kepada Komunitas 3M, yaitu pelatihan perhitungan harga pokok penjualan yang sesuai dengan SAK EMKM. Dengan pondasi pengetahuan dan keterampilan tersebut, diharapkan kegiatan pelatihan penyusunan laporan laba rugi yang sesuai dengan SAK EMKM kali ini juga berjalan dengan lancar.

Lokasi kegiatan ini berada di Desa Mojorembun, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk. Kegiatan dilaksanakan di salah satu rumah warga, perwakilan mitra diundang, didatangkan dan diberikan pelatihan. Pemahaman dan ketrampilan diukur dengan pemberian pertanyaan pada saat sebelum dan sesudah diberikannya pelatihan. Gap pemahaman sebelum dan sesudah pelatihan akan menjadi indikator keberhasilan tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini. Harapan dari Tim Pengabdian kepada Masyarakat adalah setelah mendapatkan pelatihan, mitra sudah mulai memasukkan biaya lain-lain ke dalam perhitungan laba rugi, sehingga tidak hanya biaya langsung (*direct cost*) saja yang dimasukkan dalam perhitungan, tetapi juga biaya tidak langsung (*indirect cost*). Dengan demikian laporan laba rugi yang dibuat adalah mendekati riil atau kenyataan yang sebenarnya.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya hasil yang sesuai dengan harapan, kegiatan berjalan dengan lancar serta hasil soal pre-test dan soal post-test yang diberikan mengalami perbedaan. Sebelum mendapatkan pelatihan, peserta membuat laporan laba rugi yang tidak sesuai dengan SAK EMKM, namun setelah mendapatkan materi dan template penyusunan laporan laba rugi yang sesuai SAK EMKM, pada saat mengerjakan soal post-test, peserta telah menunjukkan hasil yang maksimal. Berikut contoh tabel pembuatan laporan perhitungan laba rugi yang baik dan benar menurut SAK EMKM:

Laporan Laba Rugi
Per 31 Desember 20xx
Nama Rekening

PENDAPATAN		
Pendapatan dari Penjualan	Rp. xx	
Pendapatan Lain-Lain	Rp. xx	
<i>Jumlah Pendapatan</i>		Rp. xx
HARGA POKOK PENJUALAN		
<i>Laba Kotor</i>		Rp. xx
BIAYA		
Biaya Gaji/ tenaga kerja	Rp. xx	
Biaya Transportasi	Rp. xx	
Biaya Penyusutan Peralatan	Rp. xx	
Biaya Penyusutan Kendaraan	Rp. xx	
<i>Jumlah Biaya</i>		Rp. xx
Laba Rugi Sebelum Pajak Penghasilan		Rp. xx
Biaya Pajak Penghasilan		(Rp. xx)
Laba Rugi Setelah Pajak Penghasilan		Rp. xx

Table 1 LAPORAN LABA RUGI

Dalam kegiatan Pelatihan pembuatan laporan laba rugi harus memenuhi persyaratan seperti susunan tabel tiap item yang ditata dengan rapi dan jelas, ringkas serta mudah dipahami, sehingga waktu pengisian tabel laporan laba rugi lebih efisien dan mudah dipahami (Pramana, Rukmini, Riningsih, Prihardina, & So, 2023). SAK EMKM fleksibel digunakan untuk unit usaha seperti UMKM karena bentuknya luwes mengikuti dengan kondisi dan kebutuhan dari unit usaha tersebut. Sehingga, SAK EMKM juga cocok digunakan untuk dasar untuk para penimbun bibit bawang merah dalam membukukan aktivitas bisnisnya.

V. KESIMPULAN

Pelatihan berjalan dengan baik, setelah mendapatkan pelatihan, peserta pelatihan sudah mulai terbuka pemikirannya mengenai pentingnya tata kelola keuangan yang baik dan terstruktur. Peserta pelatihan semakin memahami fungsi akuntansi dalam kegiatan bisnis mereka, sehingga mereka menyadari perlu membuat dan mempunyai laporan keuangan sebagai bentuk bukti penghasilan mereka dalam periode tertentu.

Faktanya, banyak yang datang kepada mereka untuk menanyakan prospek dari bisnis ini. Kebanyakan dari mereka ialah calon investor yang masih bingung dalam mencari usaha apa yang tepat, Ketika para penimbun ini bercerita tentang laba mereka, calon investor selalu menanyakan fisik pencatatan atas laba tersebut. Bisnis bibit bawang merah memiliki perputaran uang yang cukup besar sehingga para pebisnis bibit bawang merah perlu membekali diri dengan ketrampilan akuntansi yang cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianingrum, R., & Kurniawati, I. (2022). Sosialisasi Penentuan Harga Pokok Penjualan (HPP) Pada IKM TS Aluminium. *Literasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 2(1), 234–239.
- Chandra Pramana, A., Nur Rahmadi, A., Ruhamak, D., Listiyaningrum, in, Amara Alif Sitoresmi, F., & Wahyu Prihardina, O. (n.d.). *PENINGKATAN KEMAMPUAN PERANGKAT DESA DALAM TATA KELOLA KEARSIPAN DI DESA SENGGUT KABUPATEN NGANJUK*.
- Dewi, S. N., Haryanto, A. T., & Santosa, J. (2020). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Menggunakan Aplikasi SIAPIK Bagi UMKM Keset Perca Di Desa Ngasinan Etan Kelurahan Gebang. *Jurnal Abdidas*, 1(6), 805-811.
- Pramana, A. C., Rukmini, M., Riningsih, D., Prihardina, O. W., & So, M. (2023). Pelatihan Penentuan Harga Pokok Penjualan Pada Kelompok Usaha Pembibitan Bawang Merah Nganjuk. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(2), 660-666.
- Handayani, R. (2020). Sosialisasi penghitungan harga pokok penjualan dan harga jual produk pada industri lettering dan olahan makanan di kota surakarta. *JANAKA: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT KEWIRUSAHAAN INDONESIA*, 1(1), 1–8.

- Hasnawati, H., Wahyuni, I., Lestari, A., Dewi, R. R., & Ariani, M. (2023). Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) dan Penyusunan Laporan Laba Rugi Bagi Komunitas UMKM di Provinsi Lampung. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(01), 60-68.
- Iswati, H., Brabo, N. A., Meidiyustiani, R., & Retnoningrum, E. (2021). Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Umkm Di Kelurahan Majalengka Bandung. *Aptekmas Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(4), 86–90.
- Mulyani, S., Gunawan, B., & Nurkamid, M. (2021). Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi Bagi UMKM Kabupaten Pati. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(02), 181–187.
- Nariman, A., & Massidy, A. O. (2023). PENYUSUNAN LAPORAN LABA RUGI RUMAH MAKAN NASI EMPAL BU MARIE. *Jurnal Serina Abdimas*, 1(2), 745-752.
- Ramadhani, S., Prihastuti, A. H., & Andriani, A. (2022). Pelatihan dan Pengabdian Pembuatan Laporan Laba Rugi di Panti Disabilitas Daksa. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(6), 1049-1058.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Akuntansi Biaya: Teori dan Penerapannya Seluk Beluk Akuntansi Contoh dan Aplikasinya/V. Wiratna Sujarweni*.
- Suparyanto, R., & Bari, A. (2014). Pengantar Bisnis Konsep, Realita dan Aplikasi pada Usaha Kecil. *Tangerang: PT Pustaka Mandiri*.